

PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD

The Impact of Family Planning Counseling by Using Audiovisual Media to The Use of IUD Contraception in Postpartum Mothers

Siskawati Umar^{1*}, St. Surya Indah Nurdin¹, Fatmah Zakaria¹, Sri Mulyaningsih¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Korespondensi: siskawatiumar@umgo.ac.id

ABSTRACT

More than 95% of postpartum women want to delay the next pregnancy or do not want to get pregnant again but do not use contraception, resulting in unintended pregnancy which ends in risky pregnancy or unsafe abortion. The purpose of this study was to determine the effect of family planning counseling using audiovisual media on the use of IUD contraceptives in postpartum women. The research method used was *Quasy Eksperiment*. Subjects were selected using consecutive sampling with a total sample of 64 people divided into control and intervention groups. Data analysis using Chi Square with a significance level of p value <0.05 . The results of statistical tests showed that the proportion of IUD contraceptive use in postpartum women in the intervention group was greater 17 (53.1%) than the control group 8 (25%). Counseling using audiovisual media in postpartum women has a significant effect on the use of IUD contraceptives ($p < 0.05$). Family planning counseling using audiovisual media effectively influences the use of IUD contraceptives in postpartum women.

Keywords: Counseling, Audiovisual media, IUD Contraception, Postpartum

ABSTRAK

Lebih dari 95% ibu *postpartum* ingin menunda kehamilan berikutnya atau tidak ingin hamil lagi namun tidak menggunakan kontrasepsi sehingga terjadi *unintended pregnancy* yang berakhir pada kehamilan beresiko maupun *unsafe abortion*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling KB menggunakan media *audiovisual* terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment*. Subjek dipilih menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang yang terbagi dalam kelompok kontrol dan intervensi. Analisis data menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan p value $<0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa proporsi penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum* pada kelompok intervensi lebih besar 17 (53,1%) daripada kelompok kontrol 8 (25%). Konseling menggunakan media *audiovisual* pada ibu *postpartum* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD ($p < 0,05$). Konseling KB menggunakan media *audiovisual* efektif memberikan pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum*.

Kata Kunci: Konseling Media *Audiovisual*, Kontrasepsi IUD, *Postpartum*

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia merupakan permasalahan yang besar, sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India dan China. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB). Program KB menjadi salah satu indikator dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).¹

Di Indonesia kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).² Penggunaan kontrasepsi jangka panjang secara langsung akan berdampak pada penurunan angka kelahiran dan menurunkan *unmet need*.³ *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil.⁴ Rencana Aksi Nasional Pelayanan KB 2014-2015, salah satu strateginya adalah peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan KB melalui pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara berkelanjutan. Pelayanan berkelanjutan dalam KB meliputi pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja, konseling wanita usia subur (WUS)/calon pengantin, konseling KB pada ibu hamil/promosi KB pada ibu *postpartum* dan pelayanan KB *postpartum*.²

Periode *postpartum* pada sebagian wanita kurang memahami kapan kembalinya kesuburan, beberapa beranggapan bahwa periode *amenore* pada *postpartum* tidak akan terjadi kehamilan dan akan menggunakan kontrasepsi setelah haid pertama datang sebagai tanda dimulainya kesuburan, namun ovulasi biasanya justru terjadi sebelum

perdarahan *pervaginam*. Kebutuhan kontrasepsi seorang ibu *postpartum* akan terpenuhi dengan baik melalui pemberian konseling.⁴ Dampak konseling yang seimbang (*balanced counseling*) dapat meningkatkan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.⁵ serta menurunkan angka putus pakai (*drop out*) atau tidak terjadinya kehilangan beberapa target program kesehatan dan KB.⁶

Konseling merupakan penyampaian informasi tentang alat kontrasepsi efektif pada periode *postpartum*.⁶ Faktor pendukung pelaksanaan konseling salah satunya adalah faktor materi dan media.² Video adalah media elektronik yang komplit, dimana dapat menstimulus indera penglihatan dan pendengaran (*Audiovisual*).¹ Review salah satu penelitian menyebutkan bahwa alat bantu *audiovisual* bekerja lebih baik dari pada persentasi lisan. Semakin banyak Indera yang digunakan untuk menerima pesan, maka akan semakin banyak dan jelas pula pemahaman yang diperoleh.⁷ Klien lebih senang dan lebih mudah memahami pemberian konseling yang menggunakan *audiovisual*.

Provinsi Gorontalo memiliki 6 Kabupaten, salah satu kabupaten yang memiliki jumlah PUS tertinggi yaitu Kabupaten Gorontalo dengan jumlah PUS sebanyak 53.104 jiwa, sehingga kontrak kinerja provinsi (KKP) untuk capaian penggunaan kontrasepsi juga lebih tinggi diberikan pemerintah provinsi di Kabupaten Gorontalo. KKP untuk penggunaan kontrasepsi MKJP sebesar 14.569 yang tercapai hanya 10.172, sedangkan KKP untuk kontrasepsi IUD yaitu 2.349 yang tercapai sebesar 1.624. Hal ini menunjukkan bahwa target untuk capaian penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah.⁵

Hasil observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto khususnya diruangan nifas didapatkan bahwa pelaksanaan konseling KB menggunakan media sebagai

alat bantu dalam proses konseling belum optimal dan masih jarang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konseling KB menggunakan media *audiovisual* terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental design* dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment*. Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan persalinan normal pervaginam, Paritas 1 atau lebih dan bertempat tinggal di kabupaten Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang di bagi dalam 2 kelompok. Kelompok intervensi diberikan konseling kontrasepsi menggunakan media *audiovisual* menggunakan laptop dengan durasi penayangan kurang lebih 10 menit dan pada kelompok kontrol diberikan konseling kontrasepsi menggunakan ABPK.

Pemberian Konseling dilakukan sebelum pasien pulang dari rumah sakit. Teknik randomisasi yaitu dengan membuat nomor sesuai dengan jumlah responden dan mengacak nomor tersebut sebelum diberikan pada setiap responden, jika responden mengambil angka ganjil masuk dalam kelompok intervensi sedangkan responden mengambil nomor genap berarti masuk dalam kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut dibuatkan Group WhatsApp untuk memudahkan penelitian, Setelah 42 hari *postpartum* peneliti dan asisten peneliti menghubungi responden kembali untuk menanyakan dan memastikan, apakah ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD atau tidak, dengan melihat kartu pelayanan KB yang

sudah diberikan sebelum pasien pulang dari Rumah sakit. Analisa data yang digunakan adalah *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi

Karakteristik	Kelompok			
	Kontrol		Intervensi	
	n	%	n	%
Umur (tahun)				
20-35	22	34,4	19	29,7
<20 dan >35	10	15,6	13	20,3
Paritas				
Primipara	2	3,1	1	1,6
Multipara	30	46,9	31	48,8
Pendidikan				
Tinggi	14	21,9	15	23,4
Rendah	18	28,1	17	26,6

Tabel 1. menunjukkan bahwa kelompok umur 20-35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan umur <20->35 taun 64%. Sedangkan pada kategori Paritas menunjukan hasil yang kurang lebih sama antara ibu primipara dan multipara. Sedangkan pada kategori Tingkat pendidikan ibu pada kelompok intervensi 23,4% tergolong pendidikan tinggi sedangkan dan pada kelompok kontrol 28,1% tergolong pendidikan rendah.

Tabel 2 menunjukan bahwa penggunaan metode kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum* terlihat lebih besar pada kelompok intervensi yang diberikan konseling menggunakan media *audiovisual* yaitu 17 orang (53,1%) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan konseling menggunakan ABPK. Tabel tersebut terlihat juga konseling menggunakan media *audiovisual* berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum* dengan nilai *p value* 0,02.

Tabel 2. Pengaruh Konseling KB Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Postpartum

Kelompok	Kontrasepsi IUD		Nilai p
	Ya	Tidak	
Konseling audiovisual (Intervensi)	17 (53,1%)	15 (46,95)	0,02
Konseling ABPK (Kontrol)	8 (25.0%)	24 (75,0%)	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu *postpartum* yang menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 17 orang (53,1%) pada kelompok intervensi yang mendapatkan konseling dengan media *audiovisual*, sedangkan kelompok kontrol hanya 8 orang (25.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kanada yang menunjukkan hasil bahwa ibu yang diberikan konseling KB dengan *audiovisual* menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 20,4% (CI 95% 0,088-0,312).⁸

Konseling bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi dalam 12 minggu ibu *postpartum*.³ Pemberian konseling pada periode *postpartum* dapat meningkatkan pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi dalam 12 minggu pertama setelah melahirkan.⁹

Konseling merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana, dengan konseling yang baik petugas membantu memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.⁶ Nilai kedekatan provider selama proses konseling sangat berarti dalam rangka mengakomodasi pengalaman dan keinginan pasien. Penggunaan kontrasepsi ini tidak lepas dari peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan berupa konseling.⁷ Konseling keluarga berencana pada periode *postpartum* yang dilakukan oleh dokter dan perawat dapat meningkatkan keinginan untuk menggunakan kontrasepsi.¹⁰

Wanita yang mendapatkan konseling kontrasepsi dari provider dilaporkan lebih banyak menggunakan kontrasepsi. Adanya

pemberian informasi tentang konseling maka akan menambah pengetahuan masyarakat khususnya wanita subur dan kemudian mempunyai sikap positif terhadap informasi yang didapat, dan akhirnya memutuskan akan menggunakan kontrasepsi. Ibu *postpartum* yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak pada kelompok kontrol.¹¹

Hubungan antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan serta kemampuan otak dalam mengingat pesan sangatlah besar.¹² Kemampuan otak dalam mengingat pesan dengan media audio 10%, Visual 40% dan *audiovisual* 50%. Kemampuan menyimpan pesan itu sendiri berdasarkan media audio (< 3 hari 70%, >3 hari 10%), media visual (< 3 hari 72%, > 3 hari 20%) dan media *audiovisual* (< 3 hari 85%, > 3 hari 65%).⁸ Media *audiovisual* mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan *audiovisual* melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak indera yang terlibat untuk menerima informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.^{13,14} Penelitian tentang penggunaan *video* dalam pemberian konseling, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan penggunaan IUD dari (13,5%) menjadi (14,3%) pada kelompok yang diberikan intervensi dengan *video*.¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Proporsi ibu yang menggunakan metode kontrasepsi IUD lebih tinggi pada ibu

yang mendapatkan konseling menggunakan media *audiovisual* dibandingkan dengan ibu yang tanpa menggunakan media *audiovisual*. Adanya pengaruh konseling KB menggunakan media *audiovisual* terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD pada ibu *postpartum*. Diharapkan Bagi pemberi pelayanan kesehatan seperti bidan dapat memanfaatkan media *audiovisual* dalam memberikan konseling mengenai kontrasepsi baik pada saat pelayanan ANC maupun pada masa *postpartum* sebelum pasien pulang dari fasilitas kesehatan, karena terbukti dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hersh, A.R., Muñoz, L.F., Rincón, M., Alvarez, C., Tolosa, J.E., Moreno, D.J., Baldwin, M.K. Video compared to conversational contraceptive counseling during labor and maternity hospitalization in Colombia: A randomized trial. *Contraception*. 2018. Retrieved from: <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2018.05.004>
2. BKKBN. Jumlah PUS yang Menggunakan KB Pasca Salin. Jakarta; 2015.
3. Saeed, G. A., Fakhar, S., Rahim, F. & Tabassum, S. Change in trend of contraceptive uptake - effect of educational leaflets and counseling. *Contraception*, 2008. 77(5): 377-381
4. Potter, J. E., Hopkins, K., Aiken, A. R., Hubert, C., Stevenson, A. J., White, K. & Grossman, D. Unmet demand for Highly effective postpartum contraception in Texas. 2014. *Contraception*, 90(5) : 488-495
5. Sapkota, S., Rajbhandary, R. & Lohani, S. The impact of balanced Counseling on Contraceptive Method Choice and Determinants of Long acting and reversible contraceptive continuation in nepal. *Maternal and Child Health Journal*. 2016. pp.1-11. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/s10995-016-1920-5>
6. BULTO, Gizachew Abdissa; ZEWDIE, Tatek Abate; BEYEN, Teresa Kisi. Demand for long acting and permanent contraceptive methods and associated factors among married women of reproductive age group in Debre Markos Town, North West Ethiopia. *BMC women's health*, 2014, 14: 1-12.
7. Dehlendorf, C., Levy, K., Kelley, A., Grumbach, K., Steinauer, J. (2013). Women's Preferences For Contraceptive Counseling And Decision Making. *Contraception* 88:250-256
8. Dineley, B., Patel, T. & Black, M. (2018). Video Media in Clinic Waiting Areas Increases Interest in Most Effective Contraceptive Methods. *Am J Obstetrics and Gynaecology Canada*, pp.2-8. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2018.01.024>
9. Basri, S.W.S. Pengaruh Konseling Postpartum Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kota Tebing Tinggi. *Tesis*. Yogyakarta : 2009. Universitas Gadjah Mada
10. Adegbola, O., & Okunowo, A. Intended postpartum contraceptive use among pregnant and puerperal women at a university teaching hospital. *Archives of gynecology and obstetrics*, 2009. 280, 987-992.
11. Lopez, L. M., Hiller, J. E., Grimes, D. A. & Chen, M. Education for Contraceptive use by women after childbirth. *Cochrane Database Syst Rev*, 2013; 8.
12. Eliason, S., Baiden, F., Quansah-Asare, G., Graham-Hayfron, Y., Bonsu, D., Phillips, J. & Awusabo-Asare, K. Factors influencing the intention of women in rural Ghana to adopt postpartum family

-
- planning. Reproductive Health, 2013; 1034-34.
13. Bhadra, B., Burman, K.S., Purandare, N.C., Divakar, H., Sequeira, T., Bhardwaj, A. The impact of using nurses to perform postpartum intrauterine device insertions in Kalyani Hospital, India. International Journal Of Gynecology & Obstetrics, 2018; 143, 33-31. DOI: 10.1002/ijgo.12602
14. Ahmad, Zul Fikar; DWEP, Daka. Gambaran Efek Samping Penggunaan KB Suntik di Kecamatan Paguyaman, Boalemo. Madu: Jurnal Kesehatan, 2022; 11.1: 46-53.